

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya tinggal di pedesaan. Saat ini, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan standar ekonomi masyarakat, salah satunya yaitu membangun dan meningkatkan perekonomian desa. Upaya tersebut diharapkan mampu untuk menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat pedesaan. Oleh karena itu dibentuklah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu lembaga yang memberikan wadah kewirausahaan untuk Desa.

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2008:35). Melalui pengembangan potensi desa dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes, maka dapat mendorong kekuatan ekonomi desa dan menciptakan kemandirian perekonomian desa.

Tujuan didirikannya BUMDes pada era otonomi desa saat ini, tercantum pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan Dan Peningkatan, Pembinaan Dan Pengembangan, Dan Pengadaan Barang Dan Atau Jasa Badan Usaha Milik Desa atau Badan Usaha Milik Desa Bersama menjadi dasar pelaksanaan pembangunan perekonomian kesejahteraan masyarakat yang dimaksudkan dalam Pasal 1 yang menyatakan bahwa BUMDes merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Usaha yang dapat dikelola BUMDes yaitu usaha dibidang ekonomi dan pelayanan umum sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan

Pendirian BUMDes yang disepakati melalui Musyawarah Desa dan ditetapkan dengan Peraturan Desa. Oleh karena itu, didirikannya BUMDes diharapkan dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan meratanya perekonomian desa dan meningkatkan pendapatan asli desa atau PADes (Ulumudin et al., 2019:229).

Menurut Pasal 72 huruf a UU No.6/2014 yang dimaksud dengan Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan “hasil usaha” termasuk juga hasil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan tanah bengkok. Secara konseptual bagi Pemerintah Desa jika BUMDes dapat dikelola dengan manajemen yang baik, maka PADes akan meningkat pula. Dengan meningkatnya pendapatan desa, maka pembangunan pun dapat dilakukan dalam berbagai sektor (Sembiring, 2017).

Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bawasanya kesejahteraan masyarakat dimanfaatkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan menjadi kewajiban bagi kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagaimana tertuang dalam bacaan ayat berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (QS: Al-Anbiyaa’: 107).

Kehadiran BUMDes di desa dapat membawa manfaat dan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui manajemen pengelolaan BUMDes yang baik dan efisien. Manajemen merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengatur dalam melaksanakan tugas atau tanggungjawab dalam sebuah organisasi (Djunaeni, 2016). Manajemen juga diartikan sebagai suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Rohman, 2017:18).

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan akan dapat tercapai apabila manajemen (pengelolaan) sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dijalankan secara baik. Untuk mengatakan bahwa manajemen dijalankan secara baik dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, maka harus dilihat dari fungsi-fungsinya yang berjalan secara baik. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) atau lebih dikenal dengan istilah POAC.

Pengelolaan perusahaan atau organisasi dapat dilakukan secara mudah dengan mengetahui fungsi-fungsi manajemen. Arah tujuan perusahaan kedepannya akan ditentukan dari berbagai fungsi yang digunakan. Sebab penerapan fungsi-fungsi manajemen yang tepat akan membawa perubahan baik bagi organisasi maupun perusahaan. Apabila fungsi-fungsi manajemen dijalankan dengan baik, maka tentunya manajemen dalam upaya pencapaian tujuan dilakukan dengan baik. Sebaliknya, apabila fungsi-fungsi manajemen yang ada tidak dijalankan sebagaimana mestinya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen yang ada juga tidak baik.

Desa Garawangi merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka yang letaknya sangat strategis membuat desa ini mempunyai peluang untuk menjadi desa yang maju, karena memiliki wilayah yang cukup luas dan memiliki akses jalan yang memadai, serta potensi alam yang cukup bagus. Oleh karena itu, pemerintah Desa Garawangi mendirikan BUMDes Wangi Sejahtera pada tahun 2017 yang bertujuan untuk menggali potensi desa serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Saat ini, unit bisnis yang dikelola oleh BUMDes Wangi Sejahtera adalah unit usaha perdagangan, BUMDes Wangi Sejahtera bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu E-WAROENG menjalankan usaha dalam mengelola limbah/sampah dari PT. Embee Plumbon Tekstil yang berada di Desa Garawangi. Kemudian untuk unit usaha yang kedua yaitu bidang pertanian. Dalam hal ini, BUMDes mengelola dan menanam pisang di beberapa tempat di daerah Desa Garawangi dengan tujuan

untuk diolah menjadi makanan ringan (kripik pisang) maupun dijual secara langsung dengan melibatkan warga-warga Desa Garawangi dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat. Selain itu, BUMDes menjual berbagai obat untuk pertanian sekaligus penyedia Pupuk di Desa Garawangi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, BUMDes Wangi Sejahtera saat ini telah berjalan secara baik, namun masih terdapat beberapa masalah yang tentunya diakibatkan dari kurang baiknya penerapan fungsi manajemen BUMDes, seperti kurangnya partisipasi masyarakat Desa Garawangi dengan adanya BUMDes Wangi Sejahtera, rendahnya kualitas Sumber Daya Aparatur atau SDM, serta kurangnya pemahaman kebijakan peraturan tentang Organisasi Pemerintah Desa.

Jika ditinjau dari program yang dimiliki oleh BUMDes Wangi Sejahtera dalam rencananya untuk mencapai tujuan, seharusnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Namun tanpa adanya penerapan fungsi manajemen yang baik, maka tidak berjalan secara optimal sesuai rencana dan peraturan yang mengatur BUMDes. Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut ke dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Fungsi Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wangi Sejahtera Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Pada Desa Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah, peneliti membagi kedalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam skripsi ini adalah kurang baiknya penerapan fungsi manajemen BUMDes, masalah yang timbul seperti kurangnya partisipasi masyarakat Desa Garawangi dengan adanya BUMDes Wangi Sejahtera, rendahnya kualitas

Sumber Daya Aparatur atau SDM, serta kurangnya pemahaman kebijakan peraturan tentang Organisasi Pemerintah Desa.

2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti hanya membatasi pada “*Analisa Fungsi Manajemen BUMDes Wangi Sejahtera dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa pada Desa Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka*”, dalam hal ini batasan masalah dalam penelitian ini yaitu BUMDes Wangi Sejahtera di Desa Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan manajemen BUMDes Wangi Sejahtera dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Garawangi?
- b. Bagaimana pengorganisasian manajemen BUMDes Wangi Sejahtera dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Garawangi?
- c. Bagaimana pelaksanaan/penggerakan manajemen BUMDes Wangi Sejahtera dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Garawangi?
- d. Bagaimana pengawasan manajemen BUMDes Wangi Sejahtera dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Garawangi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan Manfaat, adapun tujuan dan manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen BUMDes Wangi Sejahtera dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Garawangi.
- b. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian manajemen BUMDes Wangi Sejahtera dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Garawangi.
- c. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan/penggerakan manajemen BUMDes Wangi Sejahtera dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Garawangi.
- d. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan manajemen BUMDes Wangi Sejahtera dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Garawangi

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

a. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan ilmiah dalam hal fungsi manajemen BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa

b. Manfaat Praktis, terdiri dari:

1) Bagi Lembaga

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan melalui pemikiran-pemikiran inovatif untuk mengembangkan fungsi manajemen BUMDes Wangi Sejahtera dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di desa Garawangi

2) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran dan bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang ingin mengetahui secara rinci mengenai Analisa Fungsi Manajemen BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terdahulu yang disajikan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding serta bahan kajian untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis, untuk memperjelas mengenai alur penelitian serta menghindari duplikasi, berikut merupakan literatur yang berkaitan dengan skripsi yang penulis susun:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wowor, et al., (2019) dengan judul “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompasso”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan perencanaan pembentukan BUMDes didasari oleh tuntutan undang-undang desa dan sebagai bentuk penerapan dari Dana Desa. Dilihat dari tahap perencanaan didalam membuat unit-unit usaha BUMDes Desa Kamanga memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya sehingga program yang dibuat tidak sia-sia dan membentuk suatu unit usaha BUMDes melalui musyawarah. Hal tersebut didasari dengan kebutuhan masyarakat desa serta potensi desa. Untuk itu jenis usaha BUMDes desa Kamanga ada 3 jenis usaha yakni Peternakan babi, gas lpg dan distributor gula pasir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Eka Kurniawan (2016) dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator, Dinamisator mengalami peningkatan dan dapat dikatakan baik. Peranan BUMDes Desa Lanjut sudah melakukan tugas sesuai dengan acuan BUMDes tersebut. Akan tetapi, peningkatan Pendapatan Asli Desa

terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, yaitu hanya meningkat Rp. 3.940.000 saja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ade Eka Kurniawan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Hayyuna, et al., (2012) dengan judul “Strategi Manajemen Aset BUMDes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDes di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen aset yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Sekapuk telah berkontribusi sekaligus dapat meningkatkan pendapatan desa dari tahun 2010 – 2012. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizka Hayyuna menggunakan penelitian kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ulumudin, et al., (2019) dengan judul “Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Badan Usaha Milik Desa di Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut dikategorikan cukup baik dilihat dari proses pengelolaannya dilihat dari beberapa usaha yang sudah dilakukan. Namun dilihat dari aspek perencanaannya Badan Usaha Milik Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut belum optimal dalam tata kelola administrasi walaupun telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Desa. Adapun kekurangan didalam perencanaan oleh Badan Usaha Milik Desa Padaawas yaitu belum adanya indikator rencana kegiatan yang optimal sesuai dengan tujuan utama dari pendiriannya Badan Usaha Milik Desa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Novia Putri (2020) dengan judul “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pringgodani Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pada Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap tahapan pengelolaan BUMDes Pringgodani sudah sesuai dengan ketentuan Permendes Nomor 4 Tahun 2015 BUMDes walaupun belum terimplementasi dengan

maksimal. Namun keberadaan BUMDes ini belum bisa dikatakan mempengaruhi tingkat pendapatan desa secara signifikan karena keterbatasan dana, fasilitas, dan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian terdahulu diatas merupakan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh para peneliti. Peneliti terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai pembandingan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Kesimpulannya adalah penelitian terdahulu mempunyai kesamaan, yaitu membahas tentang analisis BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa, dan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis fokus pada penggunaan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) atau lebih dikenal dengan istilah POAC dalam pengelolaan BUMDes, dan lokasi BUMDes yang dipilih oleh peneliti adalah BUMDes Wangi Sejahtera yang terletak di Desa Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

E. Kerangka Konseptual

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki maksud untuk menumbuh kembangkan perekonomian desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa, dan sebagai perintis bagi kegiatan usaha ekonomi di desa.

Berikut ini merupakan gambaran kerangka konseptual sederhana mengenai penelitian ini:

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual di atas menjelaskan tentang manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Terry dan Leslie: 2020:1). Manajemen sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi. Manajemen ini digunakan untuk mencapai efektivitas, efisiensi dan juga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan.

Dalam pelaksanaannya, penting sekali untuk memperhatikan fungsi-fungsi pokok manajemen agar dapat mencapai tujuan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan/Penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) atau lebih dikenal dengan istilah POAC (Terry dan Leslie: 1999). Keempat fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi

Agar BUMDes dapat berkontribusi untuk meningkatkan PADes, maka perlu untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik, khususnya dalam

mengalokasikan hasil usaha BUMDes. Oleh karena itu, penulis perlu untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wangi Sejahtera Desa Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Sedangkan Ekonomi Islam digunakan untuk mengontrol kegiatan manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut, sehingga aktivitas pengelolaan BUMDes yang dilakukan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

F. Metodologi Peneliti

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Saat melakukan penelitian, penentuan lokasi sangat diperlukan dalam proses penelitian kualitatif, karena penentuan lokasi pada saat penelitian dapat membantu peneliti mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dipecahkan pada penelitian ini. Maka dari itu, pemilihan lokasi harus didasarkan dari banyak pertimbangan yang baik dan matang agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana (Sugiono: 2016:56).

Dalam hal ini, lokasi penelitian BUMDes Wangi Sejahtera terletak di Desa Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka yang dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan.

2. Metode, Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif atau *qualitative research*, yakni penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik (kuantitatif) melainkan dengan gambaran atau kata-kata (Nugrahani, 2014:14). Adapun secara terminology, metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2021:9) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan data yang diperoleh

cenderung data kualitatif, dengan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesa.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Menurut Nugrahani (2014:48) Penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Hal ini selaras dengan tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut kondisi sebenarnya yang di lapangan studi. Oleh karena itu penelitian ini disebut juga penelitian kasus atau study kasus (*case study*).

Dalam penelitian ini, jenis penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data mengenai penerapan fungsi manajemen oleh BUMDes Wangi Sejahtera dengan melihat data dan situasi dan fenomena yang ada di BUMDes Wangi Sejahtera di Desa Garawangi. Selain mempermudah memperoleh data, fungsi dari jenis penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan dasar dari bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu (Tika: 2006:57). Data juga diartikan sebagai semua informasi yang diperoleh dari individu yang digunakan sebagai informan atau dari dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun bentuk lainnya untuk tujuan penelitian.

Sedangkan sumber data menurut Arikunto (2013:172) adalah sumber dimana data itu dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Menurut Nugrahani (2014:113) data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau *informant*. Data primer dalam penelitian ini diambil dari *informant* atau pengelola BUMDes Wangi Sejahtera Desa Garawangi, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka. Diantaranya yaitu Bapak Sep Haryanto selaku Direktur, Bapak Nur Hamid Hambali selaku Sekretaris dan Bapak Irwan selaku Kepala Unit Pertanian.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk memperjelas permasalahan yang diteliti. Data sekunder dapat berupa dokumen, buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi maupun dokumen resmi, dan foto (Rustanto, 2015:103). Data sekunder untuk penelitian ini, diambil dari buku, artikel dan literatur ilmiah serta dokumen-dokumen resmi seperti undang-undang, dokumen visi, misi, dan kewenangan staf BUMDes Wangi Sejahtera, serta dokumen dan data-data terkait Desa Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2005:100) merupakan beberapa metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menurut yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nugrahani (2014:132) menyatakan bahwa observasi dapat dilakukan dengan cara mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan dengan cara mendatangi

langsung lokasi penelitian untuk mengamati guna memperoleh data yang akurat tentang manajemen pengelolaan BUMDes Wangi Sejahtera.

b. Wawancara

Desa Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Nugrahani, 2014:125). Sebelum dilakukannya wawancara, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan pengurus BUMDes Wangi Sejahtera Desa Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, diantaranya yaitu Bapak Sep Haryanto selaku Direktur, Bapak Nur Hamid Hambali selaku Sekretaris dan Bapak Irwan selaku Kepala Unit Usaha Pertanian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Bungin (2011:124) adalah teknik pengumpulan yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi ini memerlukan data tertulis, termasuk catatan institusional, struktur organisasi, dan dokumen lain yang dapat menyempurnakan data penelitian.

Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan termasuk monument, artefak, foto, tape, mikrofilm, disc, CD, harddisk, flashdisk, dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dengan dokumentasi.

5. Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam

penelitian. Yin (2000:109) mengatakan bahwa untuk mendapatkan keterangan tentang masalah yang dikaji, dan saran tentang sumber bukti lain yang mendukung penelitian, peneliti dapat menentukan informan kunci, selain itu juga dapat memanfaatkan informan tambahan.

Agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan beragam, narasumber dapat dipilih dalam posisinya dengan beragam peran yang berbeda, yang memungkinkan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian (Nugrahani, 2014:111). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan orang-orang yang terlibat secara langsung dengan pengelolaan manajemen BUMDes Wangi Sejahtera di Desa Garawangi Kecamatan Sumberjaya sebagai informan penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Kualitas hasil penelitian salah satunya dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penulis menjadi instrumen atau alat penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian ini penulis menjadi instrumen penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2021:103) dalam penelitian kualitatif penulis menjadi instrumen atau alat peneliti. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data melalui observasi dan wawancara.

Penulis juga menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti buku catatan, kamera, dan recorder.

7. Teknik Validitas Data

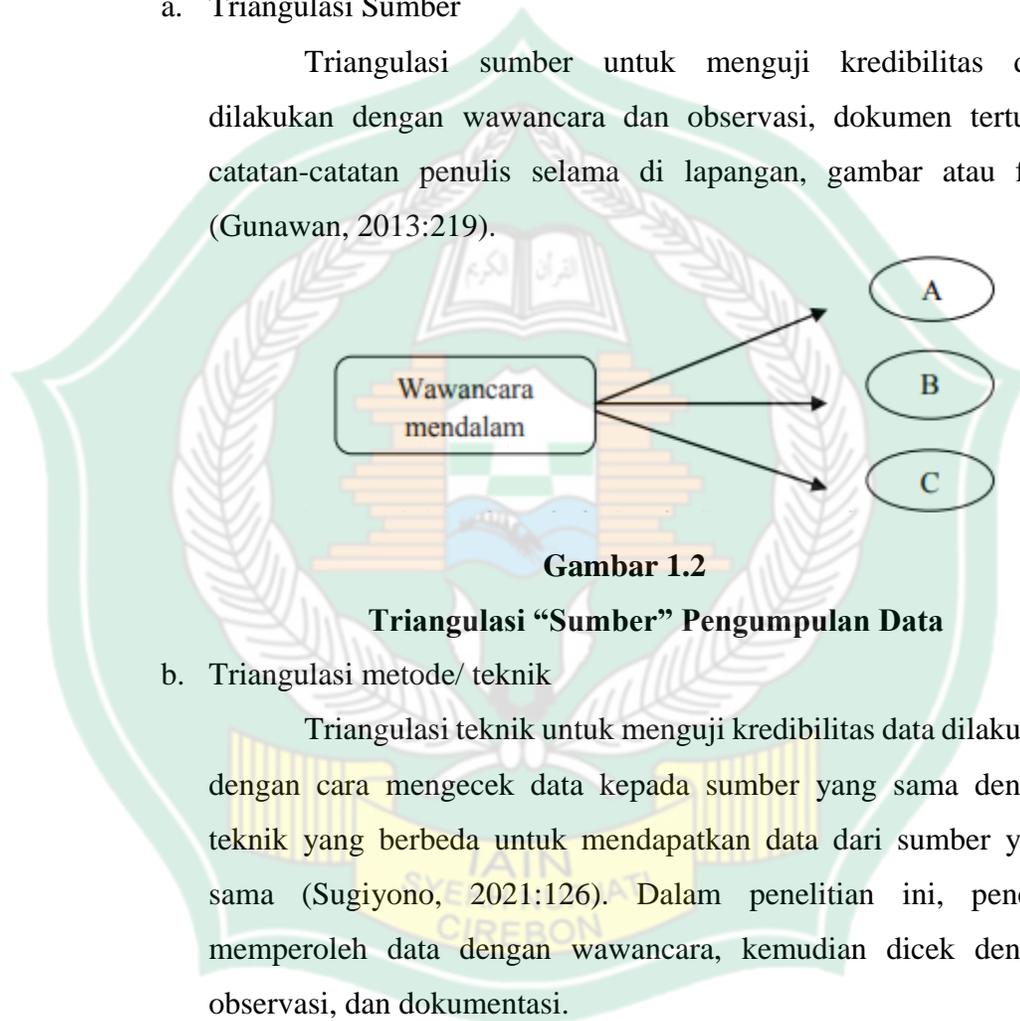
Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau keabsahan sebuah instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas data berarti bahwa data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti.

Untuk memeriksa kevalidan/keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka

untuk melakukan uji kevalidan/keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu (Trianto, 2011:294).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dokumen tertulis, catatan-catatan penulis selama di lapangan, gambar atau foto (Gunawan, 2013:219).



Gambar 1.2

Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data

b. Triangulasi metode/ teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2021:126). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada waktu pagi dan siang hari. Dengan begitu maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak.

8. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis kedalam kategori dan dijbarkan kedalam beberapa unit (Sugiono, 2021:131).

Menurut Nugrahani (2014:170) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam itu dibaca dengan cermat, dipelajari, dan direduksi dengan jalan membuat rangkuman inti (abstraksi). Setelah meuliskan abstraksi, data disusun sesuai tema-temanya, kemudian dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara, yang secara berulang-ulang perlu direduksi agar mampu menjadi sebuah teori substantive.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam proses analisis data menurut Sugiono (2021:132-143), diantaranya:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses meringkas dengan memilih poin-poin utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mempelajari tema dan pola. Langkah reduksi ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, karena data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun secara terstruktur yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta tahapan pengambilan tindakan untuk mempermudah pemahaman. Dalam

penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Veryfying*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian yang dilakukan dan menanggapi rumusan masalah berdasarkan hasil data.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang terbagi atas sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini penulismemaparkan garis-garis besar dan pokok permasalahan yang melatarbelakangi penelitian. Poin-poin dalam bab pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran serta penjelasan singkat mengenai sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Pada bab ini berisi tentang teori-teori atau kerangka teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kemudian BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Pada bab ini berisi tentang profil Desa Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka serta Profil dan Data BUMDes Wangi Sejahtera.

Selanjutnya BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini berisikan tentang hasil atau temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini disajikan dengan 2 sub bab yaitu: Hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, penemuan penelitian, analisa data, kemudian Pembahasan penelitian yang membahas tentang paparan data yang dikaji oleh teori-teori yang relevan. Terakhir BAB V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini berisikan tentang penarikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.